

Edukasi Perawatan Paliatif Bagi Tenaga Kesehatan di Panti Werdha Non Mandiri Melania Pademangan Jakarta Utara

Palliative Care Education for Health Workers at the Melania Pademangan Non-Independent Nursing Home, North Jakarta

Kristoforus Marselinus^{1*}, Yurita Mailintina², Ribka Sabarina Panjaitan³,
Ika Mustafida⁴, Ria Efkelin Mose⁵, Imelda Imelda⁶, Lipin Lipin⁷

¹⁻⁷Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husda, Jakarta Pusat, Indonesia

Korespondensi penulis: trisetyaningsih1762@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 10, 2024

Revised: Agustus 19, 2024

Accepted: September 03, 2024

Published: September 06, 2024

Keywords: Palliative Nurses,
Health Workers, Elderly,
Orphanages.

Abstract: Palliative care is a treatment approach that aims to improve the quality of life of patients facing serious illnesses, especially when the disease is no longer responsive to curative treatment. Palliative care not only focuses on controlling physical symptoms, but also provides psychological, social, and spiritual support to patients and their families. With this education, health workers are expected to: Increase Knowledge and Skills: Education will increase the knowledge of health workers about pain management, chronic symptom management, and psychosocial and spiritual support for home residents. From the data displayed in the table, it can be concluded that from 30 respondents obtained an N-Gain Score of 64.3, indicating that the method applied by the researcher in this activity is quite effective. In addition, the distribution of N-Gain Score with a value of 0.6 indicates that the strength or category in this study is at a moderate level, the results of the pre-test and post-test that have been carried out by the researcher have increased significantly, which is 50%.

Abstrak

Perawatan paliatif adalah pendekatan perawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang menghadapi penyakit serius, terutama ketika penyakit tersebut tidak lagi responsif terhadap pengobatan kuratif. Perawatan paliatif tidak hanya berfokus pada pengendalian gejala fisik, tetapi juga memberikan dukungan psikologis, sosial, dan spiritual kepada pasien dan keluarganya. Edukasi mengenai perawatan paliatif bagi tenaga kesehatan di Panti Werdha Melania sangat penting untuk memastikan kualitas perawatan yang diberikan. Dengan edukasi ini, tenaga kesehatan diharapkan dapat: Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan: Edukasi akan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang manajemen nyeri, penanganan gejala kronis, serta dukungan psikososial dan spiritual bagi penghuni panti. Dari data yang ditampilkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden diperoleh N-Gain Score sebesar 64,3, menunjukkan metode yang diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan ini cukup efektif. Selain itu, distribusi N-Gain Score dengan nilai 0,6 mengindikasikan bahwa kekuatan atau kategori dalam penelitian ini berada pada tingkat sedang hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan peneliti mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 50%.

Kata Kunci: Perawat Paliatif, Tenaga Kesehatan, Lansia, Panti.

1. PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, harapan hidup terus meningkat. Ini disebabkan oleh kemajuan dalam perawatan kesehatan, vaksinasi, dan peningkatan kesadaran tentang gaya hidup sehat. Namun, peningkatan harapan hidup juga berarti bahwa proporsi lansia dalam populasi semakin meningkat. Populasi lansia di seluruh dunia sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Faktor-faktor seperti penurunan angka kelahiran dan peningkatan harapan hidup menyebabkan peningkatan proporsi lansia dalam populasi. Ini memiliki dampak besar pada sistem kesehatan, ekonomi, dan sosial (Suryadi, 2018)

Dampak emosional, spiritual, sosial, dan ekonomi yang dialami klien, dengan pemberian konseling dan perawatan paliatif berdasarkan kebutuhan pasien sejak diagnosis itu sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan kemampuan kopingnya (Ilmi, 2016). Perawatan paliatif yang baik mampu merubah kualitas hidup pasien seseorang menjadi lebih baik. Namun perawatan paliatif masih jarang terdapat di rumah sakit di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan kesadaran rumah sakit terhadap pentingnya perawatan paliatif bagi pasien (Irawan, 2013). Salah satu kemajuan utama dalam perawatan kesehatan modern adalah perbaikan perawatan akhir hayat pada pasien yang mengalami penyakit terminal. Sebagian besar pasien terminal akan sangat menderita, penderitaan berupa fisik, mental dan atau spiritual (Unsri, 2020). Mengkaji masalah dan kebutuhan pasien diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien paliatif (Siagian, 2020). Hasil penelitian (Wulandari, 2012) menyatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif dengan sikap terhadap penatalaksanaan pasien dalam perawatan paliatif di Rumah Sakit. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang keperawatan paliatif namun mempunyai sikap yang positif, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap (Perangin-angin, 2019). Penyelenggaraan pelayanan paliatif di Indonesia masih dalam masa pertumbuhan dan masih sangat terbatas pada rumah sakit tertentu dan jumlah tenaga kesehatan yang paham akan konsep pelayanan paliatif pun masih sangat terbatas (Effendy, 2014). Prinsip perawatan palliative adalah menghormati atau menghargai martabat dan harga diri dari pasien dan keluarga pasien, dukungan untuk caregiver (Fitria, 2010). Bahwa kepuasan dengan prestasi perawat di rumah sakit terdapat hubungan dalam memberikan pelayanan keperawatan (Suprpto, 2019).

Menurut seperti tren global, banyak negara juga mengalami penuaan populasi. Di beberapa negara, ini disertai dengan pertumbuhan cepat populasi lansia. Hal ini menandakan peningkatan permintaan akan perawatan kesehatan yang lebih kompleks, termasuk perawatan paliatif, terutama di panti werda yang menjadi tempat tinggal bagi banyak lansia. Indonesia mengalami tren penuaan penduduk yang signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan perhatian terhadap kesejahteraan dan perawatan lansia, termasuk perawatan paliatif di panti werda. Banyak lansia di Indonesia menderita penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, dan kanker. Perawatan paliatif sangat penting untuk

mengelola gejala penyakit kronis ini dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Namun, perawatan paliatif masih kurang tersedia dan aksesnya masih terbatas di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya perawatan paliatif dalam memberikan perlindungan sosial bagi lansia. Program ini dapat diintegrasikan dalam kebijakan kesehatan nasional, seperti Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), untuk memastikan akses yang lebih luas terhadap perawatan paliatif bagi lansia di panti werda. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, akademisi, dan organisasi non-pemerintah sangat penting dalam pengembangan program ini. Kemitraan yang solid dapat meningkatkan efektivitas program, serta memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjangnya.

Pemahaman dan penerapan perawatan paliatif yang tepat menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga mereka di saat-saat akhir kehidupan. Namun, pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan yang terlibat dalam memberikan perawatan paliatif masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Banyak tenaga kesehatan di panti-panti werdha kurang mendapatkan pelatihan yang memadai dalam perawatan paliatif, sehingga kadangkala pasien tidak mendapatkan perawatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan mereka. Perawatan paliatif merupakan suatu pendekatan perawatan yang holistik, ditujukan untuk meredakan penderitaan dan meningkatkan kualitas hidup pasien yang mengalami penyakit kronis atau terminal.

Tenaga kesehatan di panti werda mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan paliatif. Pendidikan dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan perawatan yang berkualitas bagi penghuni panti werda. Banyak panti werda di Indonesia menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur, sumber daya manusia, dan pembiayaan. Pengembangan program edukasi perawatan paliatif harus mempertimbangkan konteks ini, termasuk ketersediaan sumber daya yang memadai dan dukungan dari manajemen panti werda.

Di Panti Werdha Non Mandiri Melania Pademangan, perawatan paliatif menjadi bagian penting dari upaya menyediakan perawatan yang bermartabat bagi para lansia dan pasien dengan kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian khusus. Meskipun demikian, tantangan muncul terkait dengan penyediaan perawatan paliatif yang optimal, terutama berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan yang terlibat dalam memberikan perawatan tersebut. Pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip perawatan paliatif, manajemen gejala yang kompleks, komunikasi yang empatik, serta perencanaan perawatan yang berbasis pada kebutuhan pasien sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. Oleh karena

itu, pengembangan program edukasi perawatan paliatif bagi tenaga kesehatan di Panti Werdha Non Mandiri Melania Pademangan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Program edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam merawat pasien dengan pendekatan perawatan paliatif yang berfokus pada kebutuhan holistik pasien. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu memperkuat budaya perawatan yang mengutamakan kualitas hidup pasien dan meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan di mana perawatan paliatif menjadi bagian yang integral dari praktik perawatan sehari-hari di panti werdha. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program edukasi perawatan paliatif bagi tenaga kesehatan di Panti Werdha Non Mandiri Melania Pademangan. Melalui kolaborasi yang erat antara tim peneliti, manajemen panti werdha, tenaga kesehatan, dan keluarga pasien, diharapkan program ini dapat menjadi landasan bagi peningkatan standar perawatan paliatif di panti werdha tersebut. Selain itu, diharapkan program ini juga dapat menjadi model bagi pengembangan program edukasi perawatan paliatif di lembaga perawatan kesehatan serupa di seluruh Indonesia.

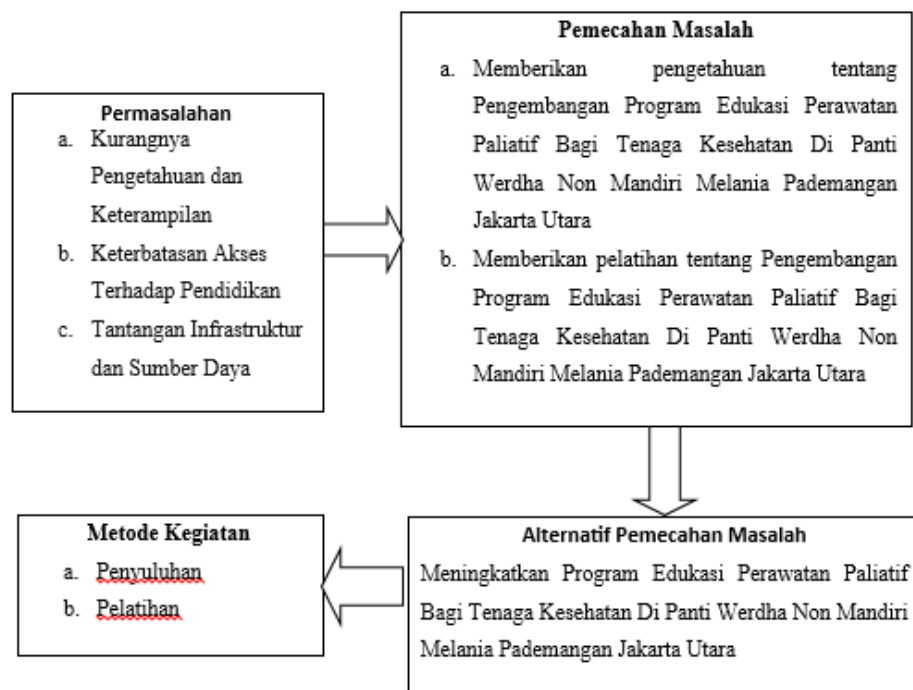
Pengabdian masyarakat ini memiliki implikasi yang luas, tidak hanya bagi Panti Werdha Non Mandiri Melania Pademangan, tetapi juga bagi perawatan kesehatan lanjut di Indonesia secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam perawatan paliatif, diharapkan bahwa program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kualitas hidup pasien dan keluarga, serta memperkuat sistem perawatan kesehatan yang inklusif dan berkeadilan di Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi perawatan paliatif menjadi suatu kebutuhan mendesak di Panti Werdha Non Mandiri Melania Pademangan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, tetapi juga untuk memperkuat budaya perawatan yang berfokus pada kualitas hidup pasien dan keluarga, serta untuk meningkatkan kualitas perawatan di lembaga tersebut secara keseluruhan. Melalui program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan tenaga kesehatan di Panti Werdha Non Mandiri Melania Pademangan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan perawatan paliatif yang berkualitas. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan di mana budaya perawatan paliatif menjadi bagian yang tak terpisahkan dari praktik perawatan sehari-hari di panti werdha tersebut.

Pengabdian masyarakat ini akan mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program edukasi perawatan paliatif bagi tenaga kesehatan di Panti Werdha Non Mandiri Melania Pademangan. Melalui kerjasama antara tim peneliti, manajemen panti werdha, tenaga kesehatan, dan keluarga pasien, diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan standar perawatan paliatif di lembaga tersebut. Selain memberikan manfaat langsung bagi pasien dan tenaga kesehatan di panti werdha, penelitian ini juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi pengembangan sistem perawatan kesehatan di Indonesia. Dengan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam perawatan paliatif, diharapkan bahwa program ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya memperkuat sistem perawatan kesehatan yang inklusif dan berkeadilan di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, pengembangan program edukasi perawatan paliatif bagi tenaga kesehatan di panti werda menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan perawatan bagi lansia di Indonesia.

2. METODE

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 1. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Penyuluhan tentang Pengembangan Program Edukasi Perawatan Paliatif.

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kognitif peserta dari yang tadinya tidak mengetahui menjadi mengetahui tentang Pengembangan Program Edukasi Perawatan Paliatif.

- a. Pengenalan tentang perawatan paliatif
- b. Tujuan dan manfaat dari program edukasi perawatan paliatif di panti werda
- c. Prinsip Perawatan Paliatif
- d. Pengetahuan Dasar tentang Penyakit Kronis
- e. Manajemen Gejala dan Dukungan Psikososial
- f. Keterampilan komunikasi
- g. Aspek Etis dalam Perawatan Paliatif
- h. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan melakukan praktik

- a. Penyusunan dan implementasi program edukasi yang relevan dan efektif untuk tenaga kesehatan
- b. Strategi untuk mempromosikan kesadaran dan penerapan praktik perawatan paliatif di tempat kerja
- c. Evaluasi efektivitas program edukasi perawatan paliatif yang telah diimplementasikan
- d. Identifikasi area perbaikan dan pengembangan lanjutan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan STIKes RS Husada dan Suku Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Instansi yang terlibat mendapat keuntungan secara bersama-sama (*mutual benefit*)

- a. Panti Werda Melania Pademangan Meningkatkan kualitas perawatan paliatif bagi pasien di panti werda dan Meningkatkan kepuasan kerja serta motivasi kerja tenaga kesehatan di panti werda.
- b. STIKes RS Husada melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat berperan menyediakan sarana dan prasarana sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari tri Dharma Perguruan Tinggi

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah Perawat Paliatif yang berusia antara 20 tahun sampai dengan 60 tahun. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Keterlibatan Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Tujuan
Tenaga Kesehatan di Panti Werda Melania Pademangan, jakarta utara.	Metode Kegiatan a. Penyuluhan b. Pelatihan	Meningkatkan Program Edukasi Perawatan Paliatif Bagi Tenaga Kesehatan Di Panti Werdha Non Mandiri Melania Pademangan Jakarta Utara

Prosedur dan Alat Evaluasi

Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi :

- Dilakukan pre tes mengenai pengetahuan tentang Perawatan Paliatif oleh Tenaga Kesehatan
- Dilakukan pos tes mengenai pengetahuan Perawatan Paliatif oleh Tenaga Kesehatan
- Dilakukan evaluasi dengan cara tenaga Kesehatan meredemonstrasikan Perawatan Paliatif.

Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program

Hasil skor pre tes dan post tes akan dibandingkan sehingga akan dapat dilihat keberhasilan program yang dilakukan. Data hasil tes baik pre test maupun post tes tentang pengetahuan dan keterampilan Tenaga Kesehatan dalam Perawatan Paliatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

3. HASIL

Berikut merupakan rumus N Gain untuk mengukur Skor responden pada penelitian ini.

Tabel 2 Rumus N Gain Skor

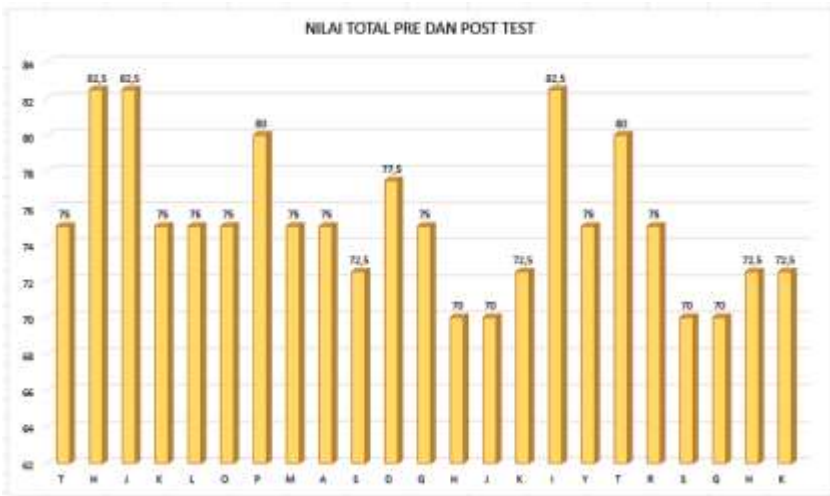
N GAIN =	$\frac{\text{SKORE POST-TEST} - \text{SEKOR PRETEST}}{\text{SKORE IDEAL} - \text{SKOR PRETEST}}$

PEMBAGIAN N-GAIN SCORE	
NILAI N-GAIN	Kategori
$g > 0,7$	TINGGI
$0,3 \leq g \leq 0,7$	SEDANG
$g < 0,3$	RENDAH

KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N - GAIN	
PERSENTASE (%)	TAFSIRAN
< 40	TIDAK EFEKTIF
40-55	KURANG EFEKTIF
56-75	CUKUP EFEKTIF
>76	EFEKTIF

Tabel 3 Perhitungan N - Gain Score (n=30)

NO	NAMA PESERTA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST	POST - PRE	NILAI TOTAL	SKOR IDEAL (100-Pre)	N GAIN SCORE	N GAIN SCORE (%)
1	T	60	90	30	75	40	0,8	75
2	H	70	95	25	82,5	30	0,8	83
3	J	75	90	15	82,5	25	0,6	60
4	K	65	85	20	75	35	0,6	57
5	L	70	80	10	75	30	0,3	33
6	O	65	85	20	75	35	0,6	57
7	P	70	90	20	80	30	0,7	67
8	M	60	90	30	75	40	0,8	75
9	A	60	90	30	75	40	0,8	75
10	S	65	80	15	72,5	35	0,4	43
11	D	70	85	15	77,5	30	0,3	50
12	G	60	90	30	75	40	0,8	75
13	H	60	80	20	70	40	0,3	50
14	J	55	85	30	70	45	0,7	67
15	K	60	85	25	72,5	40	0,6	63
16	I	75	90	15	82,5	25	0,6	60
17	Y	60	90	30	75	40	0,8	75
18	T	70	90	20	80	30	0,7	67
19	R	65	85	20	75	35	0,6	57
20	S	60	80	20	70	40	0,3	50
21	G	60	80	20	70	40	0,3	50
22	H	55	90	35	72,5	45	0,8	78
23	K	60	85	25	72,5	40	0,6	63
24	L	55	80	25	67,5	45	0,6	56
25	Q	55	85	30	70	45	0,7	67
26	W	50	90	40	70	50	0,8	80
27	B	60	95	35	77,5	40	0,9	88
28	V	70	90	20	80	30	0,7	67
29	X	65	95	30	80	35	0,9	86
30	P	65	85	20	75	35	0,6	57
TOTAL		63,0	87,0	24,0	75,0	37,0	0,6	64,3

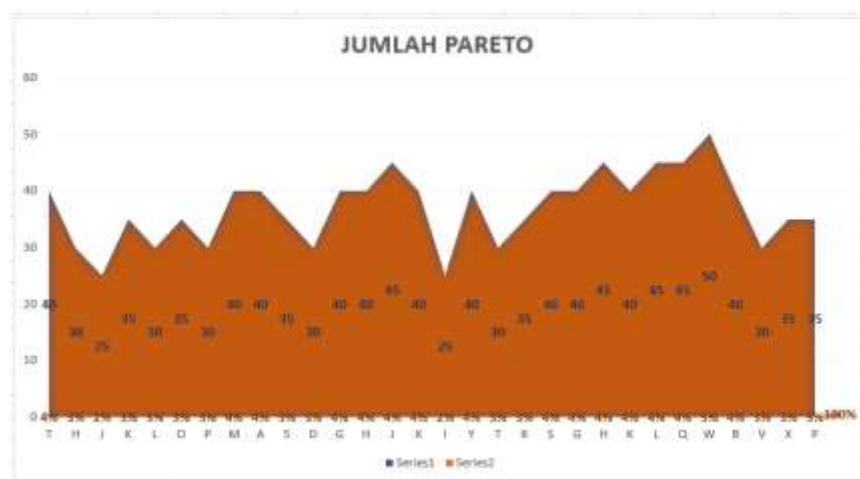


Gambar 2 Perhitungan N - Gain Score (n=30)

Dari data yang ditampilkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden diperoleh N-Gain Score sebesar 64,3, menunjukkan metode yang diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan ini cukup efektif. Selain itu, distribusi N-Gain Score dengan nilai 0,6 mengindikasikan bahwa kekuatan atau kategori dalam penelitian ini berada pada tingkat sedang.

Tabel 4 Perhitungan Pareto

NAMA PESERTA	N GAIN SCORE (%)	PRESENTASE	PRESENTASE KUMULATIF
T	40	4%	4%
H	30	3%	3%
J	25	2%	2%
K	35	3%	3%
L	30	3%	3%
O	35	3%	3%
P	30	3%	3%
M	40	4%	4%
A	40	4%	4%
S	35	3%	3%
D	30	3%	3%
G	40	4%	4%
H	40	4%	4%
J	45	4%	4%
K	40	4%	4%
I	25	2%	2%
Y	40	4%	4%
T	30	3%	3%
R	35	3%	3%
S	40	4%	4%
G	40	4%	4%
H	45	4%	4%
K	40	4%	4%
L	45	4%	4%
Q	45	4%	4%
W	50	5%	5%
B	40	4%	4%
V	30	3%	3%
X	35	3%	3%
P	35	3%	3%
TOTAL	1110	100%	100%

**Gambar 3. Diagram Pareto**

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pre dan post test yang telah dilakukan peneliti mengalami peningkatan samapi dengan 50%.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang ditampilkan dalam tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan ini cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan nilai N-Gain Score sebesar 64,3 yang diperoleh dari 30 responden. Nilai ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti mampu meningkatkan kemampuan responden dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, distribusi N-Gain Score dengan nilai 0,6 juga mengindikasikan bahwa kekuatan atau kategori dalam penelitian ini berada pada tingkat sedang. Artinya, metode yang digunakan oleh peneliti tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan responden, tetapi juga memiliki kekuatan yang cukup signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar responden. Namun, nilai 0,6 juga menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan metode yang digunakan agar dapat meningkatkan kekuatan dan efektivitasnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif.

Berdasarkan diagram 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan peneliti mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan responden dalam memahami materi yang diajarkan. Peningkatan sebesar 50% ini menunjukkan bahwa responden telah mengalami perubahan yang positif dalam kemampuan mereka setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat diartikan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti telah berhasil meningkatkan kemampuan responden dalam memahami konsep dan materi yang diajarkan. Dengan demikian, hasil ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa metode yang diterapkan oleh peneliti efektif dalam meningkatkan kemampuan responden. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap sebagai salah satu contoh yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui metode yang inovatif dan efektif.

Di negara-negara dengan penghasilan tinggi, pelayanan kesehatan komprehensif mudah diakses dan lebih dari 80% anak dengan kanker dapat disembuhkan, sedangkan di *low- and middleincome countries* (LMICs) atau negara-negara berpendapatan menengah ke bawah kurang dari 30% anak dengan kanker dapat disembuhkan (Lam, C., Howard, S., Bouffet, E., &

Pritchard-Jones, 2019). Dengan kata lain diperkirakan sekitar 70% anak dengan kanker di negara berpenghasilan menengah ke bawah berakhir dengan kematian (Arora, R. S., & Arora, 2016). Laporan yang ditulis oleh *the Lancet Commission*, sekitar 2,5 juta anak yang meninggal membutuhkan perawatan paliatif dan penanganan nyeri (Knaul et al., 2018). *Pediatric Palliative Care* (PPC) berupaya meminimalkan kebutuhan akan perawatan kritis dan memaksimalkan perawatan antisipatif dan pencegahan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga (Moresco, B., & Moore, 2021).

Sikap perawat melalui dimensi spiritualitas dan teknologi terhadap pelayanan kesehatan kepada pasien terus digalakkan sehingga pembentukan mentalitas baru ini bercirikan orientasi yang lebih *holistic* (Suprpto, 2021). Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan. Kapasitas manajerial kepala ruangan dalam mengelola pelayanan keperawatan dan merumuskan kebijakan sistem seleksi dalam pengangkatan kepala ruang berbasis kompetensi (Mulat, T. C., & Hartaty, 2019). Bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik di rumah sakit (Puspasari, 2015). Hasil penelitian (Suprpto, 2021) menyebutkan ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, masa kerja, pelatihan, dan motivasi dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan prosedur operasi standar perawatan. Perawatan kritis adalah responden garis depan yang mampu menerjemahkan pendekatan holistik dan berpusat pada orang ini ke dalam layanan dan hubungan pragmatis di seluruh rangkaian perawatan kritis (Rosa, W. E., Ferrell, B. R., & Wiencek, 2020). Bahwa tujuan perawatan paliatif adalah meningkatkan kualitas hidup dan menganggap kematian sebagai proses normal, tidak mempercepat atau menunda kematian, menghilangkan nyeri dan keluhan lain yang mengganggu, menjaga keseimbangan psikologis dan spiritual, mengusahakan agar penderita tetap aktif sampai akhir hayatnya dan mengusahakan membantu mengatasi suasana duka cita pada keluarga. Sedangkan perubahan secara fisik, social dan spiritual tidak bisa diintervensi seluruhnya dengan kuratif. Pandemi penyakit *coronavirus* 2019 telah menyebabkan meningkatnya tingkat infeksi dan kematian terkait di seluruh dunia. Di tengah keadaan darurat kesehatan masyarakat ini, kebutuhan mendesak untuk integrasi perawatan paliatif di seluruh rangkaian perawatan kritis tidak kalah lebih penting. Penelitian (Giarti et al., 2018) mengatakan bahwa perawat dapat meningkatkan pengetahuan dengan mengadakan seminar atau pelatihan *monmpalliativemcare*. Menurut (Kiran, Y., & Dewi, 2017) bahwa pengetahuan dan sikap perawat dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan spiritual klien terminal penting dikuasai oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Pengetahuan dan sikap merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku atau tindakan (praktik) yang akan dilakukan oleh

sorang perawat. Bahwa usia, lama bekerja, pengalaman pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan perawat serta jenjang karir dapat mempengaruhi sikap perawat (Widowati, 2019). Hasil penelitian (Suprpto, 2018) menyebutkan bahwa ada hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan prestasi kerja perawat pelaksana sedangkan tidak ada hubungan antara komitmen dengan prestasi kerja perawat. Penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor kepribadian dan lingkungan terhadap kedisiplinan perawat (Anti, 2020).

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Kegiatan Tanggal 11 Juni 2024



Gambar 5. Kegiatan Tanggal 12 Juni 2024

5. KESIMPULAN

Edukasi perawatan paliatif bagi tenaga kesehatan di Panti Werda Non Mandiri Melania, Pademangan, sangat penting dalam meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada penghuni. Dengan adanya pelatihan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, tenaga kesehatan akan lebih siap dalam menghadapi tantangan perawatan lansia dengan penyakit kronis dan terminal, sehingga penghuni panti dapat menjalani hari-hari mereka dengan kualitas hidup yang lebih baik. Program ini juga akan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat, termasuk keluarga penghuni dan manajemen panti.

DAFTAR REFERENSI

- Anti, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 456–460. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.321>
- Arora, R. S., & Arora, B. (2016). Acute leukemia in children: A review of the current Indian data. *South Asian Journal of Cancer*, 5(3), 155–160. <https://doi.org/10.4103/2278-330x.187591>
- Effendy, C. (2014). Pengembangan manajemen pelayanan paliatif. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 17(1).
- Fitria, C. N. (2010). Palliative care pada penderita penyakit terminal. *Gaster*, 7(1), 527–537.
- Giarti, et al. (2018). Gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif pada pasien kanker di RSUD Dr. Moewardi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ilmi, N. (2016). Analisis perilaku perawat dalam perawatan paliatif pada pasien gagal ginjal kronik di RSI Faisal Makassar dan RSUD Labuang Baji Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Irawan, E. (2013). Pengaruh perawatan paliatif terhadap pasien kanker stadium akhir (literature review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 1(1).
- Kiran, Y., & Dewi, U. S. P. (2017). Pengetahuan dan sikap perawat dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan spiritual klien terminal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 182. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9425>
- Knaul, F. M., Farmer, P. E., Krakauer, E. L., De Lima, L., Bhadelia, A., Jiang Kwete, X., Arreola-Ornelas, H., Gomez-Dantes, O., Rodriguez, N. M., Alleyne, G. A., & Connor, S. R. (2018). Alleviating the access abyss in palliative care and pain relief—An imperative of universal health coverage: The Lancet Commission report. *The Lancet*, 391(10128), 1391–1454. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(17\)32513-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(17)32513-8)
- Lam, C. G., Howard, S. C., Bouffet, E., & Pritchard-Jones, K. (2019). Science and health for all children with cancer. *Science*, 363(6432), 1182–1186. <https://doi.org/10.1126/science.aaw4892>

- Moresco, B., & Moore, D. (2021). Pediatric palliative care. *Hospital Practice*, 49(1), 422–430. <https://doi.org/10.1080/21548331.2021.1964867>
- Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2019). Pengaruh peran kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 44–50. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.105>
- Perangin-angin, M. A. (2019). Pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif di Universitas Advent Indonesia. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 88. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.383>
- Puspasari, Y. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap rumah sakit Islam Kendal. *FIKkeS*, 8(1).
- Rosa, W. E., Ferrell, B. R., & Wiencek, C. (2020). Increasing critical care nurse engagement of palliative care during the COVID-19 pandemic. *Critical Care Nurse*, 40(6), e28–e36. <https://doi.org/10.4037/ccn2020946>
- Siagian, E. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap kematian tentang keperawatan paliatif. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4(3), 278–284.
- Suprpto. (2019). Relationship between satisfaction with nurse work performance in health services in hospitals. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(10), 785. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02912.7>
- Suprpto, S. (2018). Hubungan komitmen dan kepuasan perawat dengan prestasi kerja perawat pelaksana rumah sakit di Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v8i2.59>
- Suprpto, S. (2021). Nurse compliance in implementing post-op wound care standard operating procedures. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.26714/mki.4.1.2021.16-21>
- Unsri, S. (2020). Proceeding 2020. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1).
- Widowati, D. R. (2019). Determinan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap perawat dalam perawatan paliatif di RSUD Dr. Soetomo. Universitas Airlangga.
- Wulandari, F. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif dengan sikap terhadap penatalaksanaan pasien dalam perawatan paliatif di RS Dr. Moewardi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.